

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE
STAD TO OUTCOMES IPS CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL 016
EAST KAMPAR DISTRICT PULAU RAMBAI**

Mariana, Hendri Marhadi, Syahrilpuddin
Marianasdn016@gmail.com. hendri.m29@gmail.com. syahrilpuddinkarim@yahoo.com
No. HP. 085263583394

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *This research is motivated by the fact that low student learning outcomes IPS. It can be seen from the IPS students with the average - average of 60. The percentage of students who achieve KKM only 45% of the 20 students, so the number of students who completed only 9 people. The purpose of this research is to improve student learning outcomes IPS Class IV Elementary School 016 East Kampar District Pulau Rambai with the implementation of cooperative learning model type STAD. Activities teachers during the learning process by using STAD cooperative learning experience peningkatan. In cycle I to the first meeting with the average - average 47% of the category "pretty good" after a second meeting with the average - average 56% also in the category of "good enough". After the cycle II meeting to 3 increased with the average - average 69% "good" category at the meeting to 4 with the average - average 73% of the category "good" Activities of students during the learning process with the implementation of cooperative learning model STAD increased. I cycle to the first meeting of the student activity with the average - average 50% in the classification of "high enough" to the second meeting with the average - average 57% classified as "quite high". After the cycle II meeting to 3 increased with the average - average 69% "good" category at the meeting to 4 with the average - average 73% of the category "good" Activities of students during the learning process with the implementation of cooperative learning model STAD increased. I cycle to the first meeting of the student activity with the average - average 50% in the classification of "high enough" to the second meeting with the average - average 57% classified as "quite high". After the cycle II meeting to 3 with the average - average 65% classified as "high" and at the meeting to 4 with the average - average 82 classified as "very high". During the learning process with the implementation of cooperative learning model STAD, increased student learning outcomes are seen from the results of student learning between basic score with the average - average 61 student learning outcomes in UH I with the average - average learning outcomes of 79, while the average - average learning outcomes UH students in the second cycle was 80.*

Key words: *Learning Model STAD cooperative learning outcomes Social Sciences*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 016 PULAU RAMBAI KECAMATAN KAMPAR TIMUR

Mariana, Hendri Marhadi, Syahrilpuddin
Marianasdn016@gmail.com. hendri.m29@gmail.com. syahrilpuddinkarim@yahoo.com
No. HP. 085263583394

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataannya hasil belajar IPS siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai IPS siswa dengan rata-rata 60. Persentase siswa yang mencapai KKM hanya 45 % dari 20 orang siswa, dengan demikian jumlah siswa yang tuntas hanya 9 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 016 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Instrumen Penelitian terdiri dari Perangkat Pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau yang dikenal dengan Kurikulum 2006. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Pada siklus ke I pertemuan ke 1 dengan rata-rata 47% kategori "cukup baik" setelah pertemuan ke 2 dengan rata-rata 56% juga pada kategori "cukup baik". Setelah siklus ke II pertemuan ke 3 meningkat dengan rata-rata 69% kategori "baik" pada pertemuan ke 4 dengan rata-rata 73% kategori "baik" Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Siklus ke I pertemuan ke 1 aktivitas siswa dengan rata-rata 50% pada klasifikasi "cukup ringgi" pertemuan ke 2 dengan rata-rata 57% klasifikasi "cukup tinggi". Setelah siklus ke II pertemuan ke 3 dengan rata-rata 65% klasifikasi "tinggi" dan pada pertemuan ke 4 dengan rata-rata 82 klasifikasi "sangat tinggi". Selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari hasil belajar siswa antara skor dasar dengan rata-rata 61 hasil belajar siswa pada UH I dengan rata-rata hasil belajar 79, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada UH siklus II adalah 80.

Kata Kunci: Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Di sekolah diajarkan berbagai mata pelajaran seperti : Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, dan lain-lain. Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan di sekolah merupakan bagian yang sangat penting bagi anak. Siswa sebagai peserta didik adalah unsur yang terlibat secara langsung serta sangat menentukan dalam mewujudkan mutu pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peran siswa dalam menentukan mutu pendidikan, maka guru dituntut hendaknya benar-benar memahami kepribadian, potensi, dan kondisi siswanya dengan sebaik-baiknya. Dengan memahami kepribadian, potensi serta kondisi riil para siswanya guru akan dapat memberi layanan dengan sebaik-baiknya.

Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar IPS yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Di SDN 016 Pulau Rambai khususnya pada Kelas IV, KKM untuk mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan adalah dengan KKM yaitu 65.

Dari uraian di atas secara umum, sudah seharusnya IPS dikuasai oleh siswa sejak di bangku Sekolah Dasar. Namun kenyataan di lapangan, khususnya di SDN 016 Pulau Rambai hasil belajar IPS siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai IPS siswa dengan rata-rata 60. Persentase siswa yang mencapai KKM hanya 45 % dari 20 orang siswa, dengan demikian jumlah siswa yang tuntas hanya 9 orang. Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 016 Pulau Rambai hampir semua materi pada pelajaran IPS nilainya rendah. Rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas dan tidak pernah pembelajaran kooperatif. Guru dalam menyampaikan materi kurang memberikan contoh-contoh yang konkrit dan dekat dengan kehidupan siswa. Guru hanya menugaskan siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan siswa. Guru jarang menyampaikan tujuan pembelajaran dan kurang memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan

Disisi lain proses pembelajaran yang diterapkan guru berdampak pada aktivitas siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: Siswa tidak merasakan kebermaknaan dalam belajar IPS. Yang dijelaskan guru. Siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif. Siswa tidak termotivasi untuk belajar IPS yang diajarkan guru.

Hal ini mengakibatkan hasil belajar IPS siswa yang rendah dan tidak seperti yang diharapkan, dengan demikian ketuntasan kelas tidak tercapai seperti yang telah ditetapkan. Berdasarkan kondisi di atas peneliti ingin melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran ini direncanakan pada materi pelajaran semester dua tahun 2016. Maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Karena *STAD* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi

siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Menurut Slavin (1995) pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 6 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama.

Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Siswa yang lebih pintar bertanggung jawab membimbing temannya yang kurang, karena nilai kelompok menjadi tanggung jawab bersama (Ibrahim, 2000).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 016 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur. Sedangkan waktu penelitian direncanakan dilaksanakan pada semester genap tahun 2016. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, dalam penelitian tindakan kelas ini penulis berkolaboratif dengan teman sejawat yang akan menjadi observer dalam penelitian nantinya, dengan berkolaboratif ini diharapkan dapat meningkatkan praktek pembelajaran, pengembangan teori dan peningkatan karier guru. Tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas IV SD Negeri 016 Pulau Rambai Kecamatan Kampar. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui 2 (dua) siklus yaitu siklus pertama dan siklus ke kedua, dan setiap siklus akan saling berkaitan antara siklus pertama dan siklus kedua, karena siklus yang kedua merupakan hasil dari refleksi dari siklus yang pertama. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar sebagai mana mestinya maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi, hal yang demikian senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto (2006). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 016 Pulau Rambai Kecamatan Kampar, dengan jumlah siswa yaitu 20 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan dengan kemampuan belajarnya yang berbeda. Instrumen dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut maka silabus mata pelajaran IPS dimulai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrument, dan contoh instrument, alokasi waktu serta sumber bahan atau alat. RPP disusun untuk enam kali pertemuan. Setiap RPP memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metoda, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber, serta evaluasi. Dalam langkah-langkah pembelajaran memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Lembar kerja siswa (LKS) bertujuan sebagai panduan bagi siswa berlatih untuk memahami materi pembelajaran yang telah disajikan.

Di dalam LKS ada langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa, sekaligus membantu guru dalam menyajikan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Setiap kali pertemuan diberikan satu LKS yang harus didiskusikan oleh siswa dalam kelompoknya. Pada LKS terdapat identitas siswa, materi dan langkah-langkah pengerjaan soal-soal sesuai pembelajaran kooperatif tipe STAD. Instrumen pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data tentang aktivitas guru dan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data tentang hasil belajar siswa dikumpulkan dengan melakukan tes pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran dengan soal buatan guru sendiri dengan kisi-kisi soal berdasarkan standar kompetensi. Data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan melalui lembar observasi terfokus.

Observasi terbuka adalah apabila sang pengamat atau observer melakukan pengamatannya kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas. Data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan melalui lembar observasi. Pengamat atau observer melakukan pengamatannya kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi pada siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Data tentang hasil belajar IPS siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar setelah proses pembelajaran dilakukan. Tes hasil belajar dikumpulkan dengan melakukan serangkaian pertanyaan terhadap materi yang dipelajari

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan datanya adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan Teknik Observasi. Adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan meminta teman sejawat sebagai oibserver dalam proses pembelajaran berlangsung. Teknik Tes. Teknik berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran IPS yang telah dipelajari setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data tentang aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif. Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat aktivitas guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduan, (2006: 19)

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari
 F = Skor yang diperoleh
 N = Jumlah keseluruhan
 100 = Bilangan tetap

Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 016 Pulau Rambai. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah ≥ 65 . Tolak ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum tindakan. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan klasikal, rumus yang digunakan yaitu:

Ketuntasan Individu

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

KI	=	Ketuntasan Individu
SS	=	Skor Hasil Belajar Siswa
SMI	=	Skor Maksimal Ideal

Rumus peningkatan hasil belajar rumus rata-rata kelas (Aqib dkk, 2009: 40)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Ket	\bar{X}	: nilai rata-rata
	\sum^x	: jumlah semua nilai peserta didik
	\sum^N	: jumlah peserta didik

Peningkatan Hasil Belajar

Teknis analisis yang digunakan untuk mencari peningkatan persentase hasil belajar siswa. Pengukuran dapat digunakan analisis data yang disampaikan oleh Zainal Aqib, (2009; 55). sebagai berikut.

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P	=	persentase Peningkatan.
Posrate	=	nilai sesudah diberikan tindakan.
Baserate	=	nilai sebelum tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang disajikan sebanyak empat kali pertemuan, dan dua kali ulangan harian dalam dua siklus. Pada setiap akhir pertemuannya diberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung serta analisis keberhasilan tindakan dalam dua siklus selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4 terlihat bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, seperti terlihat pada lembar hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Kooperatif Tipe *STAD* dari siklus I siklus II

No	Hasil	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Aktivitas Guru	50%	58%	70%	79%
2	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel peningkatan aktivitas guru di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas yang dilakukan guru yaitu hanya 50% dengan kategori “cukup baik” pada pertemuan ke 2 dengan persentase 58% pada kategori “cukup baik”.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada pertemuan ke 3 dan 4 siklus ke II, ternyata terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan (lampiran D) dapat diketahui bahwa pada pertemuan ke 3 aktivitas yang dilakukan guru 70% dengan kategori “baik” sedangkan pada pertemuan ke 4 aktivitas yang dilakukan guru 79% juga pada kategori “baik”

Pengamatan Aktivitas Siswa

Data analisis aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dengan materi pokok yang telah dipelajari. Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat di lihat pada lampiran

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa berikut.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	%	%	%	%
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Siswa	54%	62%	75%	83%
Kategori	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa 54% dengan klasifikasi "Cukup Tinggi" pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas meningkat menjadi 62% dengan klasifikasi "Cukup Tinggi" Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas siswa 75% pada klasifikasi "Tinggi" dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktivitas siswa 83% dengan klasifikasi "Sangat Tinggi". Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat, peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan semakin terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Keberhasilan Tindakan

Analisis keberhasilan tindakan pada siklus I dan II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu 65, hasil belajar siswa pada skor dasar, ulangan harian I dan II. Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan Ulangan harian II, setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat ketahui seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Pulau Rambai Berdasarkan
Ulangan Harian Pada Siklus I dan II

NO	RENTANG NILAI	SIKLUS		
		AWAL	I	II
1	85-100	-	8 (40%)	9 (45%)
2	75—84	2 (10%)	4 (20%)	3 (15%)
3	65-74	8 (40%)	3 (15%)	5 (25%)
4	55-64	5 (25%)	5 (25%)	3 (15%)
5	45-54	5 (25%)	-	-
6	≤ 40	-	-	-
7	NILAI RATA-RATA	61	79	81
8	NILAI KETUNTASAN	65	65	65
9	% JUMLAH SISWA YANG MENCAPAI KKM	50%	75%	85%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (di bawah KKM) antara rentang 40-64. Pada data awal siswa yang bernilai rendah ada 10 orang (50%) dan setelah siklus I menurun dan hanya 5 orang (25%) dan setelah siklus II menurun lagi dan tinggal 3 orang (15%). Dan telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai tinggi (di atas KKM) antara rentang 65-100. Pada data awal siswa yang bernilai di atas KKM hanya 10 orang (50%) setelah siklus I terjadi peningkatan hingga 15 orang (75%) setelah siklus ke II lebih meningkat telah mencapai 17 orang (85%).

Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 65 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. setelah penerapan Pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas IV SD Negeri 016 Pulau Rambai tahun pelajaran 2015/2016, selengkapnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.
Ketuntasan Belajar Individu Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran kooperatif
tipe STAD Di Kelas IV SD Negeri 016 Pulau Rambai

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar	
			Individual	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Skor Dasar	20	10	10
2	UH I	20	15	5
3	UH II	20	17	3

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dan penurunan jumlah siswa yang belum mencapai KK setelah penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jumlah siswa yang tuntas UH I dan UH II meningkat dari skor dasar, terbukti dari ketuntasan hasil belajar IPS pada siklus I secara individu 15 orang siswa (75%) yang tuntas dan 5 orang siswa (25%)

yang tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 17 orang siswa (85%) yang tuntas sedangkan 3 orang siswa (20%) dinyatakan belum tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II ini dilihat dari hasil belajar IPS siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, Ulangan Harian I dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 65 dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum

Ketuntasan Belajar	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah siswa yang mencapai KKM 65	10	15	17
% Jumlah siswa yang mencapai KKM 65	50%	75%	85%

Dari Tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor dasar. Jumlah siswa yang mencapai KKM 65 pada ulangan harian I, ulangan harian II meningkat dari skor dasar. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II meningkat dari pada ulangan harian I. Hal ini terlihat pada Tabel 5 di atas bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 10 orang atau 50% dari jumlah siswa, sedangkan pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM menjadi 15 orang atau 75 % dari jumlah siswa, dan pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 17 orang atau 85%. Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 016 Pulau Rambai setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan analisis data aktivitas guru diketahui pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas yang dilakukan guru yaitu hanya 50% dengan kategori “cukup baik” pada pertemuan ke 2 dengan persentase 59% pada kategori “cukup baik”. Pada pertemuan ke 3 aktivitas yang dilakukan guru 70% dengan kategori “baik” sedangkan pada pertemuan ke 4 aktivitas yang dilakukan guru 79% juga pada kategori “baik”

Berdasarkan analisis data aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa 54% dengan klasifikasi ”Cukup Tinggi” pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas meningkat menjadi 62% dengan klasifikasi ”Cukup Tinggi” Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas siswa 75% pada klasifikasi ”Tinggi” dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktivitas siswa 83% dengan klasifikasi ”Sangat Tinggi”.

Pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 15 orang siswa (75 %) dari 20 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar, namun masih ada 5 orang siswa yang belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang menyebabkannya pada siklus I ini adalah terdapatnya beberapa kekurangan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan masih adanya

aktivitas-aktivitas lain yang dilakukan siswa pada waktu belajar. Pada siklus I ini, guru belum dapat menguasai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dan belum bisa mengatur waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di LKS, sehingga ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang ada. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dari 25% siswa ini adalah guru tidak memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan LKS sehingga masih ada siswa yang bingung dan kurang paham dengan materi yang ada di LKS, guru juga kurang tegas sehingga terdapat sebagian siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat proses pembelajaran. kurangnya kesiapan guru dalam mengajar sehingga banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 17 orang (85 %) dari 20 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dari siklus pertama. Dari refleksi yang disimpulkan pengamat aktivitas siswa, peneliti (pengamat aktivitas guru) dan guru mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II (pertemuan 3-4) terdapat perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru dan siswa selama proses belajar mengajar dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, guru telah menguasai pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Namun dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan yang guru lakukan, salah satunya adalah guru kurang mengontrol dan mengawasi siswa dalam mengerjakan post test sehingga sebagian siswa tidak berusaha mengerjakan soal sendiri, siswa hanya menunggu jawaban dari temannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 016 Pulau Rambai dapat ditingkatkan dengan pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 016 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur. Hal ini didukung oleh pendapat Slavín, (1995). Terdapat tiga konsep utama yang menjadikan karakteristik pembelajaran kooperative tipe STAD yaitu (1) penghargaan kelompok, (2) pertanggung jawaban individu, (3) kesempatan yang sama untuk berhasil. Pelajar-pelajar berada dalam kumpulan kecil dan menggunakan lembaran kerja untuk menguasai suatu cabang pengetahuan. Mereka saling membantu diantara satu sama lain melalui tutorial, kuis dan perbincangan kumpulan. Berdasarkan 3 konsep tersebut maka akan meningkatkan perolehan siswa terutama hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 016 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur yang dapat di lihat pada Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Pada siklus ke I pertemuan ke 1 dengan rata-rata 47% kategori "cukup baik" setelah pertemuan ke 2

dengan rata-rata 56% juga pada kategori "cukup baik". Setelah siklus ke II pertemuan ke 3 meningkat dengan rata-rata 69% kategori "baik" pada pertemuan ke 4 dengan rata-rata 73% kategori "baik" Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Siklus ke I pertemuan ke 1 aktivitas siswa dengan rata-rata 50% pada klasifikasi "cukup ringgi" pertemuan ke 2 dengan rata-rata 57% klasifikasi "cukup tinggi". Setelah siklus ke II pertemuan ke 3 dengan rata-rata 65% klasifikasi "tinggi" dan pada pertemuan ke 4 dengan rata-rata 82 klasifikasi "sangat tinggi". Selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari hasil belajar siswa antara skor dasar dengan rata-rata 61 hasil belajar siswa pada UH I dengan rata-rata hasil belajar 79, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada UH siklus II adalah 80.

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hendaknya dapat dijadikan salah satu alternatif sebagai upaya meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini hendaknya lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Sehingga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hendaknya dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah di dalam kelas dan diharapkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi aksara.
- Nana Sudjana, 2000, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Rokhman, 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi. Buku 5 (Perencanaan Pembelajaran Pengetahuan Sosial)* Depertemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Riduwan, 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta.
- Slavin, 1995. *Cooperatif Learning Theori Researc and Practice*, Terjemahan FKIP IPS UNRI